

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Agista Maharani⁽¹⁾
Muhammad Fahmi⁽²⁾
Sari Rusmita⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Tanjungpura
e-mail: agistaaamaharani@gmail.com

Diterima: 10 Februari 2024	Direvisi: 28 Maret 2024	Disetujui: 1 Mei 2024
----------------------------	-------------------------	-----------------------

ABSTRACT

One important metric for understanding how investors evaluate a company's performance is its corporate value. The purpose of conducting this research is to analyze and explore how independent variables such as company growth, leverage, and inflation rate can affect the dependent variable, which is corporate value. The methodology used in this study is associative research through a quantitative approach. Through the use of purposive sampling techniques, 40 samples were taken from 75 energy sector companies listed on the IDX from 2020 to 2022, resulting in a total of 120 research data used. Furthermore, the data was analyzed by applying multiple linear regression analysis techniques. The findings of this study resulted in statements such as company growth having a significant positive impact on corporate value, while leverage had no significant effect. In addition, the inflation rate showed a significant negative impact on corporate value.

Keywords: *Leverage; Company Value; Company Growth; Inflation Rate*

ABSTRAK

Salah satu metrik yang penting untuk memahami bagaimana investor mengevaluasi kinerja suatu perusahaan adalah nilai perusahaannya. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengeksplorasi bagaimana bagaimana variabel independen seperti pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan tingkat inflasi dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Metodologi yang digunakan di studi ini adalah penelitian asosiatif melalui pendekatan kuantitatif. Melalui penggunaan teknik *purposive sampling*, diambil 40 sampel dari 75 perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI pada tahun 2020–2022, sehingga total data penelitian yang digunakan sebanyak 120 data. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan menerapkan teknik analisis regresi linier berganda. Temuan studi ini menghasilkan pernyataan berupa pertumbuhan perusahaan berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, tingkat inflasi menunjukkan dampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Leverage; Nilai Perusahaan; Pertumbuhan Perusahaan; Tingkat inflasi*

Pendahuluan

Sektor energi di Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan pembangunan dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan Indonesia kini tengah menarik perhatian negara-negara di Eropa karena memiliki potensi energi

yang melimpah salah satunya yaitu batubara (Dzakwan, *et al.*, 2023). Tindakan Uni Eropa dan Amerika Serikat mengkritik Rusia atas invasi mereka ke Ukraina, yang pada akhirnya berujung pada penerapan sanksi terhadap negara tersebut berupa larangan impor komoditas energi (Qotimah *et al.*, 2023). Harga komoditas energi di pasar global terkena dampak signifikan dari pemberlakuan sanksi ini. Pasokan komoditas energi di pasar global menurun akibat situasi ini. Terdapat persaingan yang ketat di kalangan investor untuk memilih perusahaan sektor energi yang ada di Indonesia sebagai target investasi mereka. Kehadiran banyak perusahaan di sektor ini menimbulkan tantangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sebuah perusahaan harus mampu meningkatkan nilai perusahaannya sebagai cara untuk menunjukkan kualitasnya agar investor tidak membuat keputusan yang salah.

Nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan. Seorang investor cenderung menilai bahwa kualitas suatu perusahaan dapat diukur dari kinerja operasional yang optimal dan kondisi keuangan yang kuat. Nilai perusahaan menjadi suatu indikator kritis yang membantu investor dalam mengambil keputusan apakah berinvestasi dalam perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan atau malah menimbulkan kerugian. Dengan memperhatikan nilai perusahaan, investor dapat mengidentifikasi potensi pertumbuhan dan stabilitas finansial yang mendasari, sehingga dapat membantu mereka merancang strategi investasi yang lebih tepat dan menguntungkan. Pernyataan ini sebanding dengan pernyataan yang diungkapkan Dewantari, *et al* (2019) yang menyatakan nilai suatu perusahaan yaitu cerminan kinerjanya yang diharapkan dapat mempengaruhi langkah investor ketika ingin menyuntikkan dana pada perusahaan tersebut. Untuk mengukur nilai suatu perusahaan, biasanya perusahaan diperhitungkan menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV). Dimana penggunaan proksi PBV diterapkan untuk menilai bagaimana harga saham suatu perusahaan dikomparasikan dengan nilai bukunya. Harga suatu saham dapat melebihi nilai buku perusahaan jika PBV lebih besar dari satu. Kepercayaan investor dan pasar terhadap perusahaan serta prospeknya berkorelasi positif dengan rasio PBV (Husna & Rahayu, 2020).

Tabel 1 Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi Tahun 2020 - 2022

No	Kode Emiten	Nilai Perusahaan (PBV)		
		2020	2021	2022
1	ABMM	0,97	1,21	0,87
2	APEX	0,36	0,54	0,42
3	BBRM	3,60	3,67	1,19
4	BIPI	0,41	1,02	0,94
5	DSSA	0,32	1,08	0,62

Sumber: Data diolah (2024)

Menurut ringkasan pada tabel 1, dapat diketahui bahwa data pada tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan bagaimana perkembangan nilai perusahaan dari kelima contoh perusahaan sektor energi yang diproyeksikan menggunakan rasio PBV telah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2020 hingga 2021, nilai perusahaan-perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Namun, terjadi penurunan nilai perusahaan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Penurunan PBV ini dapat menimbulkan dampak dalam pengambilan keputusan bagi investor. Selain berdampak pada harga saham, ketidaktertarikan investor terhadap perusahaan tersebut akan menandakan *skeptisisme* pasar terhadap kinerja dan prospek usahanya. Dengan kata lain, kurangnya minat dari pihak investor bisa dianggap sebagai ekspresi ketidakpercayaan atau keraguan terhadap bagaimana perusahaan tersebut menjalankan operasinya dan bagaimana masa depannya dipandang dari sudut pandang pasar. Sikap skeptisisme semacam itu dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dan mencerminkan pandangan umum tentang kesehatan dan keberlanjutan bisnisnya.

Terdapat beragam faktor yang memiliki potensi untuk memengaruhi nilai suatu perusahaan. Pada penelitian ini, faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan tingkat inflasi. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang diestimasi dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemajuan suatu perusahaan dalam kerangka ekonomi yang lebih luas, khususnya dalam konteks pertumbuhan pendapatan yang diestimasi melalui perubahan angka penjualan tiap tahunnya. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan tidak hanya menjadi indikator kuantitatif, tetapi juga mencerminkan kemajuan yang dicapai oleh perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya di pasar. Kenaikan yang signifikan dalam penjualan tahunan suatu perusahaan berpotensi meningkatkan pertumbuhan perusahaan tersebut (Ukhriyawati & Dewi, 2019). Perkembangan berkelanjutan suatu perusahaan umumnya akan menarik para investor dan kemungkinan besar akan mendapat tanggapan positif, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai suatu perusahaan (Husna & Rahayu, 2020).

Berikutnya, faktor yang diidentifikasi dapat memberikan dampak pada nilai perusahaan yaitu *leverage*. Besarnya *leverage* mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengatasi kewajiban keuangan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* juga mencerminkan kapabilitas suatu perusahaan dalam melunasi utangnya dengan memanfaatkan ekuitas perusahaan (Agustini & Wirawati, 2019). Utang dalam jumlah besar akan mengakibatkan biaya bunga yang lebih besar bagi perusahaan. Karena beban bunga yang

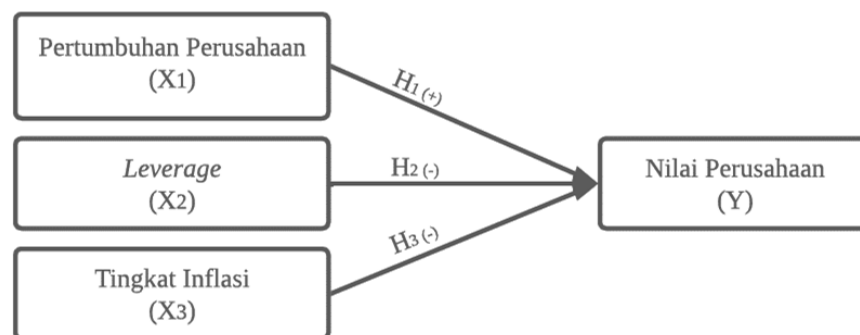
meningkat ini, laba perusahaan dapat tergerus, sehingga tingkat leverage yang tinggi akan berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan (Lestari, *et al.*, 2020).

Inflasi adalah parameter ekonomi yang bisa menyebabkan terjadinya depresiasi nilai mata uang sebagai akibat dari naiknya harga suatu barang maupun jasa. Fenomena ini terjadi ketika tingkat kenaikan harga secara umum dan berkelanjutan, sehingga mengakibatkan daya beli mata uang mengalami penurunan (Sukirno, 2012). Tingkat inflasi yang tinggi dapat merugikan bisnis karena mungkin menurunkan penjualan dan berdampak negatif pada laba perusahaan. Menurut Hendayana & Riyanti (2019), penurunan laba perusahaan dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi investor. Situasi ini dapat mengakibatkan penurunan permintaan terhadap saham perusahaan, yang berpotensi menyebabkan penurunan harga saham. Penurunan harga saham tersebut pada akhirnya akan turut berdampak pada penurunan nilai suatu perusahaan (Hendayana & Riyanti, 2019). Dengan demikian, berdasarkan dasar pemikiran yang telah dideskripsikan, maka hipotesis penelitian yang diusulkan yaitu:

H₁: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

H₃: Tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Metodologi kuantitatif digunakan pada studi ini dengan menggabungkan metode penelitian asosiatif. Informasi pokok yang menjadi fokus dalam studi ini bersumber dari *annual report* perusahaan sektor energi yang dipublikasikan di BEI pada periode 2020-2022. Sejumlah 40 perusahaan dipilih secara khusus melalui metode *purposive sampling* dari total 75 perusahaan sektor energi yang terpublikasi di BEI pada rentang waktu 2020 - 2022. Oleh sebab itu, studi ini melibatkan 120 sampel data yang digunakan sebagai dasar analisis. Studi ini menggunakan alat pemrosesan data berupa uji analisis regresi linier berganda serta pengujian terhadap uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

Tabel 2. Hasil Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022.	75
2	Perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2020-2022.	(17)
3	Perusahaan sektor energi yang tidak memiliki kelengkapan data terkait variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian selama tahun 2020-2022.	(18)
Jumlah sampel selama periode penelitian (40 x 3 tahun)		120

Sumber: data diolah (2024)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Min.	Maks.	Rata-rata	Std. Deviasi
X1	120	-0,63	1,36	0,0931	0,26158
X2	120	-14,39	7,00	0,9109	1,80977
X3	120	1,68	5,51	3,0200	1,76979
Y	120	-30,67	17,12	1,0945	3,66428

Sumber: data diolah (2024)

Interpretasi dari tabel data uji analisis statistik deskriptif di atas yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (X_1) atau *growth* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,63 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,36 dari 120 jumlah data. Nilai rata-rata sebesar 0,0931 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,26158.
2. Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa variabel *leverage* (X_2) atau DER memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -14,39 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 7,00 dari 120 jumlah data. Nilai rata-rata sebesar 0,9109 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 1,80977.
3. Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa variabel tingkat inflasi (X_3) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 1,68 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 5,51 dari 120 jumlah data. Nilai rata-rata sebesar 3,0200 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 1,76979.
4. Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa variabel nilai perusahaan (Y) atau PBV memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -30,67 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar

17,12 dari 120 jumlah data. Nilai rata-rata sebesar 1,0945 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 3,66428.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas

	Nilai
N	82
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,200 ^{c,d}

Sumber: data diolah (2024)

Dari pengujian yang dilakukan, penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dalam studi ini yaitu 0,200. Pengujian normalitas ini mengindikasikan bahwa nilainya melewati besaran signifikansi 0,05. Oleh karenanya, ini menjelaskan bahwa pola distribusi data dapat dianggap telah normal berdasarkan hasil analisis ini.

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Toleransi	VIF
X1	0,839	1,192
X2	0,990	1,010
X3	0,834	1,199

Sumber: data diolah (2024)

Temuan dari pengujian mengindikasikan besaran toleransi setiap variabel independen melebihi angka 0,10. Selain itu, nilai VIF dalam penelitian ini berada di bawah angka 10, sehingga mengindikasikan bahwa tidak memiliki tanda-tanda multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

	Growth	DER	Tingkat Inflasi
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,540	0,610	0,646
N	82	82	82

Sumber: data diolah (2024)

Temuan pengujian menggunakan *Spearman's Rho* mengindikasikan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen melebihi tingkat ambang batas 0,05. Temuan ini menyiratkan bahwa studi ini tidak dapat menjelaskan bukti yang signifikan terhadap adanya gejala heteroskedastisitas pada studi ini.

Tabel 7. Hasil Pengujian Autokorelasi

Uraian	<i>Std. Error of the Estimate</i>	DW
1	0,40762	1,824

Sumber: data diolah (2024)

Temuan uji autokorelasi mengindikasikan bahwa besaran DU pada tabel DW untuk 82 data dan 3 variabel bebas adalah 1,7176, sedangkan DW hitung (*Durbin-Watson*) adalah 1,824. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai DW yaitu $1,7176 < 1,824 < 2,282$ berada di antara rentang nilai DU & (4-DU). Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian autokorelasi yang dilakukan dapat dikatakan tidak ditemukan adanya indikasi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

	Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,924	0,116	
	X1	1,179	0,285	0,461
	X2	-0,101	0,095	-0,109
	X3	-0,059	0,027	-0,243

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah (2024)

Dari informasi yang tercantum pada Tabel 8, dapat dilihat nilai konstanta sebesar (0,924), nilai koefisien variabel X1 sebesar (1,179) atau positif, X2 sebesar (-0,101) atau negatif, dan X3 sebesar (-0,059) atau negatif. Dengan demikian, diperoleh rumus untuk persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 0,924 + 1,179X_1 - 0,101X_2 - 0,059X_3 + e$$

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Uraian	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,188	0,156	0,40762

a. Predictors: X1, X2, X3

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan hasil temuan, mengindikasikan bahwa bahwa besaran *Adjusted R Square* yaitu 0,156. Menurut penelitian ini, model regresi yang digunakan dengan memanfaatkan variabel independennya, mampu menjelaskan sekitar 15,6% variasi dari variabel dependennya dan sebagian besar variabilitas yang tersisa 84,% dipertimbangkan oleh variabel-variabel lain. Meskipun hanya mampu menjelaskan sekitar 15,6% variasi dari variabel dependennya, penemuan ini masih relevan dalam mengungkap faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan mengidentifikasi variabel-variabel seperti pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan tingkat inflasi sebagai penjelas yang signifikan dalam model, penelitian ini memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang patut dipertimbangkan oleh praktisi dan pengambil keputusan dalam menilai suatu perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terkait nilai perusahaan demi terwujudnya kinerja perusahaan yang lebih baik dan menjadi daya tarik bagi investor.

Tabel 10. Hasil Uji t

	Uraian	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,924	0,116		7,934	0,000
	Growth	1,179	0,285	0,461	4,135	0,000
	DER	-0,101	0,095	-0,109	-1,060	0,293
	Tingkat Inflasi	-0,059	0,027	-0,243	-2,169	0,033

a. Variabel Dependen: PBV

Sumber: Data Diolah (2024)

Adapun berdasar hasil pengujian di atas, kesimpulan penelitian ini yaitu:

- Pertumbuhan Perusahaan :** Temuan penelitian mengindikasikan nilai t_{hitung} (4,135) > nilai t_{tabel} (1,99085), dan tingkat signifikansinya (0,000) < tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05). Ini menegaskan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H_1 diterima.
- Leverage :** Hasil penelitian mengindikasikan nilai t_{hitung} (1,060) < nilai t_{tabel} (1,99085), dan tingkat signifikansinya (0,293) > tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Ini menegaskan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, sehingga hipotesis H_2 ditolak.
- Tingkat Inflasi :** Hasil penelitian mengindikasikan nilai t_{hitung} (2,169) > nilai t_{tabel} (1,99085), dan tingkat signifikansinya (0,033) < tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05).

Ini menegaskan bahwa variabel tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H₃ diterima.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut evaluasi hasil pengujian dalam studi ini, diidentifikasi bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Pertumbuhan perusahaan yang ditandai dengan meningkatnya volume penjualan, akan terjadi peningkatan laba atau keuntungan yang dihasilkan juga. Peningkatan ini akan menciptakan efek menguntungkan pada pertumbuhan perusahaan, yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan penjualan bukan hanya mencerminkan kinerja finansial yang baik, tetapi juga memberikan sinyal positif kepada semua pemangku kepentingan perusahaan. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan positif, hal ini mencerminkan kinerja yang optimal dan dapat memberikan peningkatan nilai perusahaan secara signifikan. Hasilnya, perusahaan akan menjadi lebih menarik bagi investor yang berpotensi untuk menyuntikkan modalnya.

Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil temuan ini bertentangan dengan hasil temuan sebelumnya, yaitu (Fajriah, *et al.*, 2022) dan (Saputri & Giovanni, 2021), yang menyimpulkan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, temuan ini selaras dengan hasil temuan (Husna & Rahayu, 2020) dan (Ramdhonah, *et al.*, 2019), yang menyimpulkan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut evaluasi hasil uji dalam studi ini, diidentifikasi bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil temuan ini menjelaskan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan. Oleh karenanya, dapat diasumsikan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage yang berlebihan biasanya membawa investor ke sinyal negatif. Hal ini dapat dilihat sebagai indikasi masalah yang akan terjadi atau sebagai informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, yang dapat merugikan nilai perusahaan. Tingkat *leverage* yang berlebihan juga menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan sejumlah besar utang, yang dapat menimbulkan kekhawatiran tentang kemampuan perusahaan untuk mengelola beban utang dan dapat memicu

keraguan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Hal ini tentu dapat memengaruhi penilaian investor terhadap prospek investasi dalam perusahaan tersebut.

Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil temuan ini berbanding terbalik dengan hasil temuan sebelumnya, yaitu Rejeki & Haryono (2021) dan Rizkinanda (2019), yang menyatakan *leverage* memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil temuan ini sesuai dengan hasil temuan sebelumnya yaitu Noviani, et al., (2022) dan Muharramah & Hakim (2021), yang menjelaskan *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut evaluasi hasil pengujian dalam studi ini, diidentifikasi bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Inflasi yang tinggi atau tidak terkendali cenderung menciptakan ketidakpastian di pasar, dan ini dapat merugikan citra perusahaan di mata investor. Situasi ini dapat mengakibatkan penurunan volume penjualan dan konsekuensinya, penurunan laba perusahaan. Turunnya penjualan dan laba perusahaan menjadi tanda potensial bahwa kondisi ekonomi dan keuangan perusahaan mungkin tidak stabil. Dampaknya, keadaan ini dapat mengurangi minat sejumlah besar investor untuk Menyuntikkan dana ke dalam perusahaan tersebut, sehingga menghasilkan dampak yang merugikan pada penilaian akan nilai suatu perusahaan.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil temuan ini bertentangan dengan hasil temuan sebelumnya, yaitu Natasiya & Idayati (2020) yang menjelaskan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta temuan Vidi & Ramadhan (2023) dan Nursalim, et al (2021), yang menyimpulkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, temuan ini selaras dengan temuan Sartika & Choiriyah (2019) dan Pujiati & Hadiani (2020), yang menyatakan inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Simpulan

Kesimpulan hasil pembahasan mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen, yaitu pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan tingkat inflasi, Mempunyai dampak yang sangat besar dalam menetapkan nilai suatu perusahaan. Selain itu, dari tiga hipotesis yang peneliti ajukan, dua di antaranya diterima, sementara satu lainnya ditolak. Adapun hipotesis yang diterima yaitu

pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sementara tingkat inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini. Hasil temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai landasan pertimbangan dalam memperluas wawasan tentang berbagai variabel yang diindikasikan dapat berdampak pada nilai perusahaan, sehingga dapat menjadi acuan ketika menetapkan keputusan yang lebih rasional dalam konteks bisnis dan perekonomian. Selain itu, agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan sektor lain yang belum pernah diteliti, memperpanjang periode penelitian, serta memasukkan variabel pengukuran tambahan seperti likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, struktur modal, dan faktor lainnya.

Daftar Pustaka

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh rasio keuangan pada financial distress perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 251–280.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74–83.
- Dzakwan, N., Fariantin, E., & Setiawati, E. (2023). Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PBV Terhadap Harga Saham Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI. *GANEC SWARA*, 17(1), 44–52.
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12.
- Hendayana, Y., & Riyanti, N. (2019). Pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Kinerja*, 2(01), 36–48.
- Husna, R., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Lestari, E., Astuti, D., & Basir, M. (2020). The role of internal factors in determining the firm value in Indonesia. *Accounting*, 6(5), 665–670.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS*, 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Natasiya, A. Y., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(4).
- Noviani, N. M., Yuliasuti, I. A. N., & Merawati, L. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Manajemen Aset, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Di BEI. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2232–2240.
- Nursalim, A. B., Van Rate, P., & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-

2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 559–571.
- Pujiati, A., & Hadiani, F. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 160–170. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2400>
- Qotimah, K., Kalangi, L., & Korompis, C. (2023). Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 12–26.
- Ramdhanah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82.
- Rejeki, H. T., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 1–9.
- Rizkinanda, A. Y. (2019). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Leverage, Profitabilitas, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang*.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(1), 90–108.
- Sartika, U. D., & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 75–89.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EQUILIBIRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(1).
- Vidi, Y. T., & Ramadhan, Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(5), 2817–2832.